

JRL	Vol.8	No.1	Hal. 27 - 41	Jakarta, Maret 2012	ISSN : 2085.3866 No.376/AU1/P2MBI/07/2011
-----	-------	------	--------------	------------------------	--

PERENCANAAN TAMAN OBAT HERBALIA (TOBA) DALAM PENATAAN HALAMAN PUSKESMAS

Anton Gunarto

Pusat Teknologi Produksi Pertanian-BPPT
JI MH Thamrin no 8 Jakarta.10340. email:anton_gepe@yahoo.com

Abstrak

Taman Obat Herbalia atau Toba Puskesmas dirancang pada lahan pekarangan Puskesmas dengan tujuan sebagai penghubung antara manusia dan alam lingkungannya yang dikreasikan untuk memenuhi kebutuhan rohaniah (suasana indah, aman, damai, santai, rekreasi pasif, sebagai sarana sosial dan pendidikan) dan kebutuhan jasmaniah (sebagai bahan obat, aneka guna, rekreasi aktif) bagi para penghuni Puskesmas atau pemilik Toba. Toba dapat dikatakan berhasil bila pemilik toba menyukainya sejauh mana nilai fungsi dan estetikanya sesuai dengan prinsip-prinsip desain (tema, gradasi, kontras, kontrol) yang dinyatakan dalam elemen-elemen desain (ukuran, bentuk, tekstur, warna). Untuk mempermudah dalam memilih elemen pembentuk taman dan dalam mempertahankan disain Toba perlu apresiasi seni dan iptek melalui pengenalan faktor-faktor softscape dan hardscape.

kata kunci : taman obat herbalia, Puskesmas

MEDICINE HERBS (TOBA) PARK PLANNING IN STRUCTURING PUBLIC HEALTH CENTER (PUSKESMAS)

Abstract

Medicine Park Herbalia or Toba Puskesmas (Public Health Center) designed in their yards with the goal as a liaison between the human and the natural environment created to meet the spiritual needs (a beautiful atmosphere, secure, peaceful, relaxed, passive recreation, as a means of social and education) and physical needs (as ingredients, versatile, active recreation) for the occupants of Public Health Center or the owner of Toba. Toba can be said to succeed if the owner liked toba extent of the function and aesthetic value in accordance with the principles of design (theme, gradation, contrast, control) which is expressed in design elements (size, shape, texture, color). For simplicity in selecting the elements forming the park and in maintaining the design Toba need appreciation of art and science and technology through the introduction of the factors softscape and hardscape.

keywords : medicine herbs park, public health center (puskesmas)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang bercita-cita hidup sehat sampai tua. Namun tahun-tahun terakhir ini kesehatan terasa sebagai suatu kemewahan. Harga obat kini semakin mahal harganya, sementara daya beli masyarakat semakin menurun sejalan dengan semakin meningkatnya biaya hidup. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat beralih ke pengobatan alternatif. Diantaranya dengan memanfaatkan tanaman obat yang memiliki khasiat yang sama sebagai pengganti mahalnya obat. Apalagi nenek moyang bangsa Indonesia telah mewariskan sistem pengobatan tradisional. Obat tradisional Indonesia diawali dari adanya pengetahuan dan pemanfaatan tanaman yang berasal dari sumberdaya alam asli Indonesia sendiri yang digunakan sebagai obat secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia atau pada kelompok etnik tertentu di wilayah tertentu di bumi nusantara ini.

Euforia kembali ke alam (*back to nature*) menyadarkan bagi masyarakat untuk selalu hidup sehat dan berkualitas dengan upaya memanfaatkan secara alami atas kekayaan flora yang tumbuh di sekitar lingkungan kehidupannya. Dari segi potensi, maka dari ribuan jenis flora yang tumbuh di dunia ternyata ada 30 ribu diantaranya yang tumbuh di Indonesia. Sekitar 26 persen telah dibudidayakan dan sisanya (74 persen) masih tumbuh liar di hutan-hutan. Sementara tanaman yang telah dibudidayakan, lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional (Syukur dan Hermani, 2002).

Fungsi Puskesmas terdiri dari tiga yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama (Saleh, 2006). Sementara itu, tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap

orang, agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Sehubungan dengan itu, salah satu upaya mewujudkan tujuan dan fungsi Puskesmas tersebut adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan obat tradisional antara lain melalui penyebaran dan pendaya-gunaan taman obat keluarga (Toga).

Permasalahan yang timbul di masyarakat terhadap program Toga adalah masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat itu sendiri, sementara permasalahan yang timbul di Puskesmas adalah belum ada program terpadu antara pembangunan fisik bangunan dengan penataan lingkungan halaman Puskesmas. Dalam upaya memadukan antara kegiatan Puskesmas dengan program Toga masyarakat, maka seyogyanya di lingkungan halaman Puskesmas dapat didisain dan dibuatkan Taman Obat Herbalia yang “tampil beda” di mana disain tamannya mengikuti kaidah-kaidah arsitektur lansekap, sehingga rapih, tertib dan punya pola.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menyusun suatu konsep dan perencanaan penataan Taman Obat Herbalia (Toba) pada lahan pekarangan Puskesmas, di mana elemen tamannya difokuskan selain pada pemanfaatan tanaman obat sekaligus juga pemanfaatan tanaman hias/bunga yang telah teridentifikasi berkhasiat obat. Konsep penataan tersebut mencoba memadukan antara konsep taman hias/bunga dan taman tanaman obat yang diupayakan berpedoman pada kaidah-kaidah estetika (keindahan) dan fungsional (kegunaan) suatu taman.

II. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan berdasarkan pendekatan metode *framework* perencanaan (Gold, 1980) yang terdiri dari persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis

hingga konsep perencanaan taman, antara lain berupa konsep perencanaan lansekap yang sesuai dengan fungsi dalam tapak (zonasi, penataan, sirkulasi, fasilitas), aktifitas dan keinginan pengelola/pemilik / pengguna/masyarakat.

2.1 Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara, survei lokasi dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan, literatur, publikasi dan dokumen lainnya dari lembaga/instansi terkait. Beberapa informasi data terdiri dari aspek biofisik, aspek teknik dan aspek sosial ekonomi.

2.2 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian adalah di Puskesmas Rancabungur Kampung Warungnangka Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Puskesmas ini hanya memberikan pelayanan rawat jalan saja.

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai Desember 2009 s.d. Februari 2010.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Puskesmas

Menurut Kepmenkes RI No. 128/ Menkes/SK/II/2004, Pusat Kesehatan Masyarakat atau disingkat Puskesmas, adalah Organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan

Pelayanan di Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Secara umum, Puskesmas harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan perorangan (UKP) atau upaya kesehatan masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh puskesmas dan dinas kesehatan yang bersangkutan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas biasanya memiliki sub-unit pelayanan seperti puskesmas pembantu, puskesmas keliling, posyandu, pos kesehatan desa maupun pos bersalin desa (polindes).

3.2 Taman Obat Keluarga (Toga)

Sudah sejak lama masyarakat Indonesia mengenal berbagai istilah taman di pekarangan/halaman rumah, sekolah atau kantor seperti taman bunga, taman gizi dan karangkitri atau apotik hidup. Taman bunga umumnya banyak dijumpai di kota-kota besar dan dibuat mengikuti kaidah-kaidah tata pertamanan. Sementara taman gizi dan karangkitri (apotik hidup) banyak dijumpai di desa-desa dan dibuat tanpa terikat kaidah-kaidah tata pertamanan, meskipun kadangkala pengaturannya juga cukup baik. Perbedaan keduanya yaitu pada taman gizi elemen tanaman adalah tanaman pangan sumber karbohidrat, protein, vitamineral dan bumbu dapur, sedangkan pada taman apotik hidup elemen tanamannya adalah tanaman-tanaman berkhasiat obat (Gunarto, 2009).

Menurut Setiadi dan Sarwono (2007) menyatakan bahwa penggunaan istilah apotik hidup untuk suatu kebun tanaman obat kurang tepat karena dianggap tidak sesuai peraturan perundang-undangan yaitu Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1980 tentang pengertian Apotik. Oleh karena itu, selanjutnya istilah apotik hidup diganti dengan Taman Obat Keluarga (Toga) yang tidak membawa konsekuensi yuridis.

Toga atau Taman Obat Keluarga adalah sebidang tanah baik di halaman atau kebun yang dimanfaatkan untuk menumbuhkan tanaman yang berkhasiat obat dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga akan obat (Sumarsono dkk, 1995). Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya Toga, yaitu dapat memenuhi kebutuhan keluarga akan obat, menambah penghasilan keluarga, memberikan suasana asri pada lahan pekarangan, menjaga kelestarian lingkungan, mempertahankan kelestarian tanaman obat yang langka, dan lebih jauh secara nasional akan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mendatangkan devisa dengan nilai tambah yang makin besar (Gunarto, 2009). Menurut Departemen Kesehatan RI, yang dimaksud dengan tanaman obat adalah tanaman yang salah satu, beberapa, atau seluruh bagian tanaman (daun, bunga, buah, kulit buah, biji, batang, kulit batang, getah, akar, umbi, rimpang) yang mengandung zat/senyawa /bahan aktif yang dapat memberikan pengaruh atau khasiat bagi kesehatan yaitu sebagai pemelihara, pencegah dan penyembuh dari suatu penyakit.

Istilah terkini ini taman tanaman obat lainnya adalah Taman Tanaman Obat Kosmetik dan Aromaterapi atau TOKA yang dipopulerkan oleh Dr. Martha Tilaar dan Rektor ITB Prof. Akhmaloka dalam rangka meresmikan keberadaan TOKA di halaman Sekolah (Fakultas) Farmasi ITB (Herdiana, 2010). Selain di ITB, Martha Tilaar juga meresmikan taman tanaman obat yang disebut *Green Science Garden* (Taman Sains Hijau) di Fakultas MIPA Universitas Indonesia. Sementara taman tanaman obat di lingkungan halaman Puskesmas dapat menggunakan istilah Taman Obat Herbalia atau "Toba". Herbalia yang berasal dari kata *herb* yang berarti jamu atau *herbs* yang berarti tumbuh-tumbuhan bumbu, dan herbalia yaitu istilah kata yang diindonesiakan yang berarti tanaman yang memiliki khasiat pengobatan, sehingga istilah Toba dianggap tepat dengan misi dan

visi Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan ditingkat basis.

Untuk memotivasi agar masyarakat memanfaatkan obat tradisional perlu dilakukan kegiatan pengembangan Taman Obat Herbalia (Toba) di halaman Puskesmas, sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat dan khasiatnya untuk pengobatan sendiri (*self-care*) dari tanaman obat yang ditanam di halaman rumah masing-masing warga dengan cara pengobatan tradisionalnya.

3.3 Taman Obat Herbalia Puskesmas

Toba Puskesmas adalah Taman Obat Herbalia di mana kata "Taman" menunjukkan adanya suatu upaya untuk menciptakan nilai-nilai estetika dari elemen tanaman, yaitu tanaman obat atau herba berkhasiat obat, sehingga perlu adanya pengaturan yang sesuai dengan potensi lahan dan enak dilihat mata. Sedangkan kata "Puskesmas" menunjukkan bahwa Toba di halaman Puskesmas berfungsi sebagai model percontohan dalam menyebarkan informasi tanaman atau herbal berkhasiat obat kepada masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, sekaligus yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan di setiap keluarga dan rumah tangga.

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Menurut Nurisjah (1988) bahwa taman merupakan suatu tempat di mana seseorang dapat memandang, memahami ataupun melepaskan diri dari persoalan-persoalan dalam kehidupan. Adapun taman dibuat dengan tujuan sebagai penghubung antara manusia dan alam lingkungannya yang dikreasikan guna dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah (sebagai bahan pangan, aneka guna, rekreasi aktif) dan

rohaniah (suasana indah, aman, damai, santai, rekreasi pasif, sebagai sarana sosial dan pendidikan) bagi penghuni atau pemilik lahan dan bangunan yang bersangkutan. Artinya bahwa taman tersebut ditinjau dari segi estetika (keindahan) dan fungsional (kegunaan) sudah dapat meningkatkan atau memuaskan keinginan dan aspirasi dari pemilik taman atau orang lain yang menikmatinya.

Menata Toba di halaman Puskesmas pada umumnya masih jarang dilakukan atau meskipun ada penanamannya terkesan tidak menggunakan kaidah arsitektur lansekap yaitu unsur estetika dan fungsional, sehingga terlihat kurang rapih, tidak berpola, monoton dan kurang "unik". Upaya untuk merubah suasana tersebut perlu ide mendisain taman yang unik/khas dan "tampil beda" dengan taman-taman pada umumnya.

Salah satu panduan dalam penataan Toba Puskesmas sehingga sesuai kaidah-kaidah seni, fungsi dan estetika suatu taman adalah melalui disain. Disain (*Design*) atau perancangan taman merupakan pekerjaan seni yang memadukan antara fungsi, ekspresi dan pengalaman estetis secara harmonis. suatu disain taman dikatakan berhasil apabila mengacu pada prinsip-prinsip desain (Rachman, 1988), yaitu : (1) memiliki tema (pola) sebagai unsur penyatu, pengikat atau identik corak/ gaya, (2) terdapat gradasi (tahapan) sebagai unsur pencipta variasi tenang, penjenjang, identik nuansa, irama atau ritme, (3) diberi kontras (bumbu) sebagai unsur variasi semarak, identik penyedap, aksen, kejutan atau titik perhatian, dan dari ketiga unsur tersebut di atas, tetap (4) ada pengendali (kontrol) sebagai unsur penyeimbang atau pencipta keseimbangan agar tidak kurang dan tidak berlebihan, tetapi terkesan proporsional dan serasi.

Menurut Sintia dan Muharnanto (2004), sebuah taman terdapat elemen pembentuk taman, yaitu : (1) elemen keras (*hardscape*), adalah elemen taman yang mempunyai sifat keras, tidak hidup dan

hasil buatan manusia, yang meliputi bentuk permukaan tanah, perkerasan, jalan setapak dan bangunan taman, dan (2) elemen lunak (*softscape*), adalah elemen yang terdiri dari makhluk hidup dengan semua karakternya, yang meliputi berbagai jenis tanaman dan hewan serta manusia yang ada di dalam taman. *Hardscape* berguna untuk menambah fungsi dalam taman dan *Softscape* berguna untuk memperhalus unsur *hardscape*. Dengan memadukan antara *hardscape* dan *softscape* dengan seimbang akan membuat fungsi taman menjadi lebih optimal dan membuat taman terlihat lebih indah (Sirivejdarak, 2007).

Terdapat tiga pola/model/disain taman (Sirivejdarak, 2007), yaitu : (a) pola formal adalah taman yang didisain dengan menggunakan prinsip-prinsip geometris dan sangat memperhatikan keseimbangan antara sisi kiri dan kanan taman. Biasanya taman ini memiliki titik pusat, misalnya air mancur atau patung yang diletakkan di tengah taman. (b) pola informal adalah taman yang didisain dengan prinsip alami. Tanaman dibiarkan tumbuh sendiri tanpa pemeliharaan khusus dan biasanya dihias dengan benda-benda alami seperti batang pohon dan batu-batu hias. (c) pola modern atau semiformal merupakan pola yang dikembangkan dari lama dengan memadukan pola formal dan informal. Pola taman ini lebih menonjolkan perpaduan antara garis-garis vertikal dan horizontal, serta bentuk-bentuk yang mengabaikan detailnya.

Gaya-gaya taman lain yang cukup populer berdasarkan pada kondisi iklim dan lingkungan setempat, antara lain Taman Tropis, Taman Mediterania, Taman Kering dan Taman Air. Di Indonesia umumnya lebih menyukai taman tropis seperti gaya taman Bali dan taman Sunda, sementara taman mediterania lebih mengarah pada lingkungan subtropis. Taman kering lebih mengarah ke lingkungan gurun pasir yang kering sehingga gaya tamannya lebih dikenal dengan taman kaktus. Taman air dirancang

pada kondisi lingkungan sekitar air seperti sungai, kolam, danau dan sebagainya (Gunarto, 2009).

3.4 Konsep Perencanaan Toba

Salah satu lokasi disain hipotetis perencanaan Toba adalah di Puskesmas Rancabungur Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Lokasi Puskesmas yang berada di lingkungan pedesaan merupakan lahan datar yang berlokasi di salah satu jalan kecamatan. Kondisi awal bangunan Puskesmas merupakan bangunan yang akan direhabilitasi dan diperluas sesuai dengan adanya peningkatan kebutuhan ruang dan pelayanan. Luas lahan seluruh kompleks Puskesmas sekitar 840 m², terdiri dari dua unit ruang *indoor* yaitu bangunan Puskesmas seluas 120 m² dan rumah dinas dokter seluas 90 m², sisanya sebagai ruang *outdoor* atau luas halaman yaitu 630 m², sehingga perbandingan total luas antara ruang *indoor* dengan ruang *outdoor* adalah 25 % dan 75 % dari keseluruhan luas lahan. Luas ruang *outdoor* sebesar 75 % merupakan luas lahan yang sangat memadai untuk dilakukan perencanaan dalam menata Toba di lingkungan halaman Puskesmas Rancabungur.

Konsep dasar perencanaan Toba Puskesmas Rancabungur yang dikembangkan pada tapak, adalah :

- 1) **Aktifitas** utama yaitu penyebar-luasan informasi dan edukasi pengetahuan tentang tanaman/herbal obat secara langsung kepada pengunjung dan masyarakat sekitar Puskesmas.
- 2) **Tapak** adalah kawasan pelayanan kesehatan sehingga seluruh halaman Puskesmas punya nuansa lingkungan sehat dengan basis tanaman/herbal berkhasiat obat.
- 3) **Seluruh tanaman** yang terdapat pada seluruh tapak adalah tanaman/herbal berkhasiat obat.
- 4) **Pelengkap tapak** yaitu ada kebun koleksi tanaman obat terbatas (jumlah dan jenis) sesuai penyakit populer.

Prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam mendisain taman adalah : (1) prinsip kegunaan (*utility*) dan keindahan (*beauty*), artinya taman yang berguna adalah taman yang dapat memenuhi fungsinya dan taman yang indah adalah taman yang dapat memberikan perasaan senang, menimbulkan inspirasi dan betah tinggal di dalamnya, (2) prinsip hubungan antara bangunan dan taman (*relations*), artinya harus ada kesan kesatuan antara ruang dalam (*indoor*) dan ruang luarnya (*outdoor*). Artinya dalam proses mendisain sebaiknya dilakukan secara simultan antara disain bangunan dan disain tamannya, sehingga terjadi harmonisasi antara ruang dalam dengan ruang luarnya.

Menurut Eckbo (1955) bahwa pada perencanaan rumah yang ideal bila area rumah terbagi ke dalam empat fungsi utama (Lihat lampiran Gambar 1), yaitu :

- 1) **Daerah umum (*public area*)**, ruang *outdoor*-nya meliputi halaman depan, jalan masuk orang atau mobil, teras depan, carport dan ruang *indoor*-nya adalah ruang tamu.
- 2) **Daerah pribadi (*private area*)**, ruang *indoor*-nya meliputi kamar tidur, kamar mandi, kamar pakaian/rias dan *outdoor*-nya adalah halaman istirahat pribadi.
- 3) **Daerah kehidupan (*living area*)**, ruang *indoor*-nya meliputi ruang makan, ruang duduk keluarga, perpustakaan, ruang kerja/studio, mushola, ruang musik. Sementara ruang *outdoor*-nya meliputi patio, teras belakang, kolam ikan hias, ruang bermain anak, ruang olah raga, kolam renang dan lain-lain.
- 4) **Daerah kegiatan (*work/service area*)**, ruang *indoor*-nya meliputi dapur, tempat mencuci, tempat setrika, garasi, gudang, dan kamar pembantu. Selanjutnya ruang *outdoor* terdiri dari sumur, tempat jemuran, kebun sayuran atau bumbu dapur, kandang ternak, kandang hewan peliharaan, kolam ikan produksi, rumah kaca mini dan tempat sampah (kompos).

Pembagian tata ruang (*zoning*) di atas akan sangat membantu dalam menata bentuk tamannya, baik dalam menentukan elemen *softscape*-nya terutama dalam memilih jenis-jenis tanamannya maupun elemen *hardscape*-nya seperti lampu hias, jalan setapak, batu hias, teras, kolam ikan, bangku taman, saung santai (*gazebo*), patio, pergola, patung dan lain-lain. Penentuan elemen-elemen taman sebaiknya perlu disesuaikan dengan karakter dari fungsi utama setiap area tersebut sehingga tercipta keserasian antara elemen taman dengan sistem tata ruangnya.

Adapun pola taman yang dirancang pada lahan *outdoor* kompleks Puskesmas Rancabungur lebih cocok memakai pola taman semiformal dengan gaya taman tropis, bernuansa pedesaan, berkarakter taman sunda dan ber-motto-kan selain kembali ke alam (*Back to nature*) juga “hidup dengan alam” (*Live with nature*). Sementara pola penataan Tobanya yang dirancang berdasarkan pada sistem zonasinya, diuraikan sebagai berikut :

1) Pola penataan di zona umum

Pada daerah umum ini yang lebih terfokus pada aktifitas kunjungan dan penerimaan tamu, maka penataan tobanya sesuai dengan karakter sebagai daerah umum di mana tamu, pengunjung, tetangga atau orang lain bisa ikut menikmati suasana tamannya. Zona ini bisa dikatakan juga sebagai ruang pameran (etalase) kepada tamu dan pengunjung, sehingga harus terkesan asri, nyaman dan bersih. Tema utama penggunaan tanaman sebagai elemen *softscape* seluruhnya adalah tanaman hias daun atau bunga yang berkhasiat obat. Sebagai pendukung pada zona ini dilengkapi dengan taman koleksi herbal sesuai penyakit populer.

Luas lahan *outdoor* pada zona ini adalah 240 m² yang terdiri dari seluruh lahan pekarangan disekitar Puskesmas seluas 195 m² dan sebagian lahan pekarangan disekitar rumah dinas dokter seluas 45 m².

2) Pola penataan di zona pribadi

Pada zona pribadi, toba yang dibuat harus memberikan nuansa ketenangan, keteduhan dan dapat menjaga suasana pribadi. Untuk itu, tanaman yang dipilih bisa tanaman obat hias/bunga eksklusif yaitu tanaman berharga mahal, memiliki karakter unik atau lagi naik daun. Lahan taman pada zona ini berada di lahan pekarangan rumah dinas dokter seluas 56 m² (8 x 7 m) yang menyatu dengan kamar tidur.

3) Pola penataan di zona kehidupan

Pada zona kehidupan, toba dirancang untuk dapat menampung segala aktivitas rekreasi seluruh anggota keluarga, sehingga tercipta suasana santai, rekreasi, kesan dekat dan akrab. Untuk itu, tanaman yang dipilih adalah tanaman obat hias/bunga langka (hampir punah), atau tanaman yang belum banyak dibudidayakan (masih tumbuh liar), maupun tanaman yang dianggap paling disayangi oleh pemilik rumah. Lahan taman pada zona ini berada di lahan pekarangan rumah dinas dokter seluas 270 m² (18 x 15 m) yang menyatu dengan ruang keluarga.

4) Pola penataan di zona kegiatan

Pada zona kegiatan yang banyak terfokus pada aktifitas rumah tangga sehari-hari, terutama memasak, maka penataan tobanya sebaiknya yang dapat memberikan suasana keseharian tersebut. Oleh karenanya, dipilih tanaman yang selain bermanfaat sebagai obat keluarga sekaligus juga dapat digunakan sebagai bumbu dapur dan sumber pangan. Tema pada zona ini adalah Taman Dapur atau Taman Gizi. Oleh karenanya, tanaman yang ditanam pada zona ini diutamakan tanaman sayuran, pangan dan bumbu dapur berumur semusim. Lahan taman pada zona ini berada di lahan pekarangan rumah dinas dokter seluas 50 m² yang menyatu dengan ruang dapur, ruang makan dan ruang cuci pakaian.

Adapun daftar elemen *Softscape* dan *Hardscape* yang dilengkapi nama lokal, nama botani (latin), khasiat obat dan kegunaannya

yang diaplikasikan sebagai Toba di lahan pekarangan Puskesmas Rancabungur dapat dilihat pada Lampiran Tabel 1. Sedangkan hasil disain Toba Puskesmas Rancabungur dapat dilihat pada Lampiran Gambar 2.

Dalam upaya mempertahankan keharmonisan disain Toba Puskesmas yang sudah dibuat dan keindahan Toba yang sudah terbentuk, maka perlu adanya upaya perawatan secara teliti, tekun dan teratur dari waktu ke waktu selama tujuan dan fungsi Toba ingin tetap dipertahankan keberadaannya. Perawatan Toba merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian, terutama yang menyangkut unsur tanaman, karena tanaman adalah benda hidup yang tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh faktor alam dan tempat tumbuhnya, di mana pada proses hidup akan merubah bentuk dan ukurannya mengikuti bertambahnya umur tanaman. Perubahan itu akan sangat berpengaruh terhadap disain dan segi keindahan Tobanya.

Hal penting lainnya dari tanaman adalah pengenalan sifat/karakternya, yaitu : (1) segi botanis/morfologis seperti ukuran tanaman dewasa, kecepatan tumbuh, umur tanaman, perbanyakan, (2) segi ekologis seperti tempat hidup, agroklimat, kesesuaian lahan, ketahanan terhadap hama penyakit, gas beracun, atau pemangkasan, pemindahan, gugur daun, adaptasi, (3) efek visual tanaman seperti bentuk, tinggi, tekstur, warna, aroma, aksen, skala, kesatuan, bayangan dan nilai estetis, dan (4) persyaratan budidaya. Pengenalan sifat tanaman diperlukan untuk mempermudah dalam memilih tanaman yang tepat sehingga sesuai dengan disain taman yang diinginkan. Karena itu, dalam memilih jenis tanaman untuk disain perlu apresiasi seni dan iptek.

IV. KESIMPULAN

Taman Obat Herbalia atau Toba Puskesmas dirancang pada lahan pekarangan Puskesmas dengan tujuan

sebagai penghubung antara manusia dan alam lingkungannya yang dikreasikan untuk memenuhi kebutuhan rohaniah (suasana indah, aman, damai, santai, rekreasi pasif, sebagai sarana sosial dan pendidikan) dan kebutuhan jasmaniah (sebagai bahan obat, aneka guna, rekreasi aktif) bagi para penghuni Puskesmas atau pemilik Toba.

Toba dapat dikatakan berhasil bila pemilik toba menyukainya sejauh mana nilai fungsi dan estetikanya sesuai dengan prinsip-prinsip desain (tema, gradasi, kontras, kontrol) yang dinyatakan dalam elemen-elemen desain (ukuran, bentuk, tekstur, warna).

Untuk mempermudah dalam memilih elemen pembentuk taman dan dalam mempertahankan disain Toba perlu apresiasi seni dan iptek melalui pengenalan faktor-faktor softscape dan hardscape.

DAFTAR PUSTAKA.

- Eckbo, Garrett, 1995. *The Art of Home Landscaping*. Mc. Graw Hill Book Company, New York.
- Gold, S.M., 1980. *Recreation Planning and Design*. McGraw-Hill Book Co. New York. 197 p.
- Gunarto, A., 2009. *Menata Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Rumah*. Prosiding Seminar Nasional dan Pameran. Perkembangan Teknologi Tanaman Obat dan Aromatik, Bogor 6 September 2007. Balitro, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pertanian.
- Herdiana, D., 2010. *Peresmian Taman Tanaman Obat, Kosmetik dan Aromaterapi (TOKA) ITB* - Martha Tilaar Group. Tribun Jabar, Bandung.
- Nurisjah, S., 1988. *Perencanaan dan Perancangan Taman*. Pelatihan Guru SMT Pertanian Bidang Pertamanan. Bogor Februari-Mei 1988. Kerjasama Faperta IPB dengan PPKT IV Dikmenjur Depdikbud.
- Rachman, Z., 1988. *Pengantar Pertamanan*.

- Pelatihan Guru SMT Pertanian Bidang Pertamanan. Bogor Februari-Mei 1988. Kerjasama Faperta IPB dengan PPKT IV Dikmenjur Depdikbud.
- Sumarsono, R. Muhibat, M. Lel dan J.R. Hutapea, 1995. *Taman Obat Keluarga (Toga)*. Departemen Kesehatan RI. Direktorat Pengawasan Obat Tradisional. Dirjen POM, Jakarta.
- Syukur, Cheppy dan Hernani, 2002. *Budidaya Tanaman Obat Komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sintia, M. dan Muharnanto, 2004. *Mendisain, Membuat dan Merawat Taman Rumah*. Agromedia Pustaka, Depok.
- Saleh, M. Syahria, 2006. *Puskesmas Sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi kinerja Puskesmas melalui organisasi kemasyarakatan)*. Puskesmas Balongsari Tama, Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Surabaya.
- Setiadi, R. dan B. Sarwono. 2007. *Taman Obat Keluarga*. 200 Resep Herbal Untuk 100 penyakit. Flona Serial. Jakarta.
- Sirivejdarak, Tippawan, 2007. *Menata Taman*. Easy Gardening. Seri Bertaman untuk Pemula. Gaya Favorit Press, Jakarta.

Lampiran Tabel 1. Daftar Softscape dan Hardscape Toba Puskesmas Rancabungur

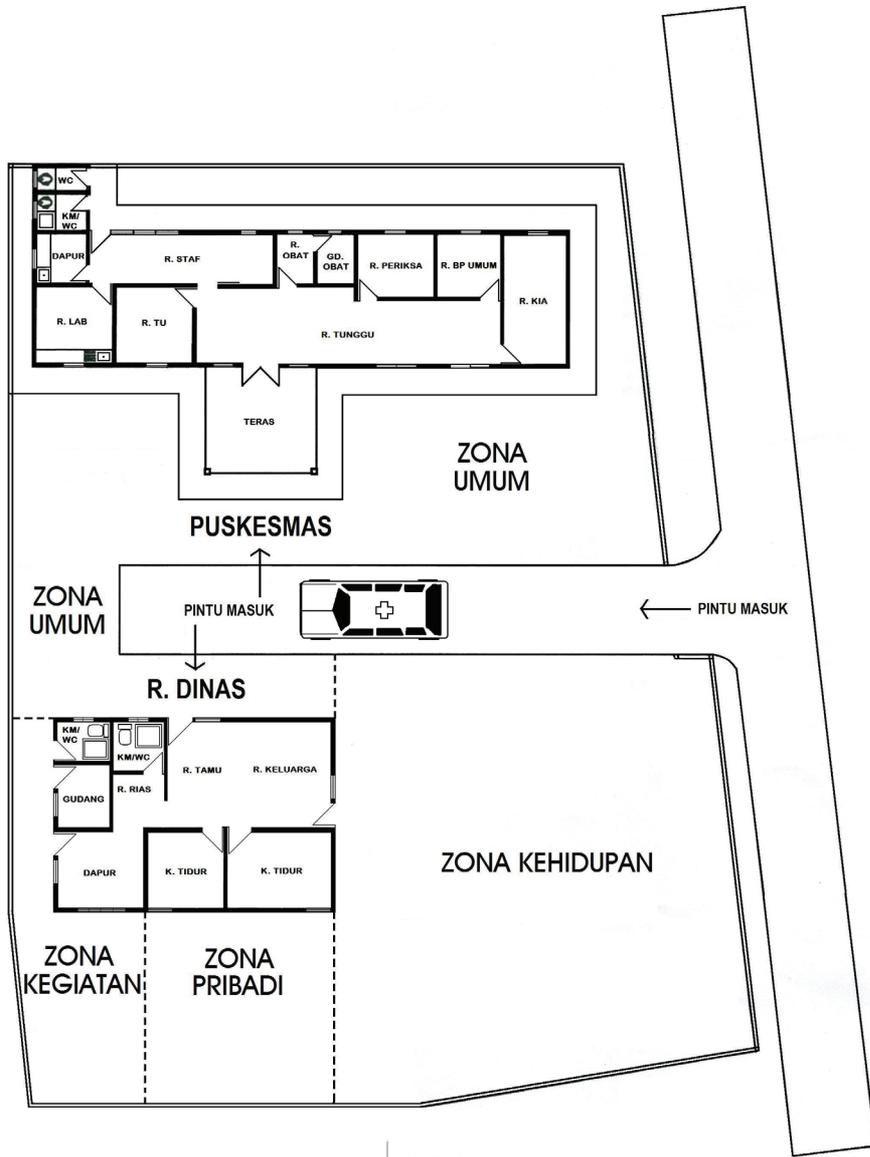
No.	Nama Elemen Toba	Nama Botani (Latin)	Khasiat Obat & Kegunaan	Bagian yang dimanfaatkan
ZONA UMUM :				
1.	Nona makan sirih	<i>Clerodendrum thomsonae</i>	Panas, bersih racun, telinga anak	Daun
2.	Sambang darah	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Batuk darah, eksim, disentri	Daun
3.	Sosor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Wasir, nyeri lambung, rematik, bisul	Semua
4.	Jawer Kotok/Iler	<i>Coleus atropurpureus</i>	Wasir, ambeien	Daun
5.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	TBC, bronkitis, gondok, keputihan	Daun, bunga
6.	Soka	<i>Ixora stricta</i>	Hipotensi, pereda nyeri, larut beku darah	Semua
7.	Bunga knop	<i>Gomphrena globosa</i>	Penambah nafsu makan	Semua, bunga
8.	Bunga altea	<i>Althaea rosea</i>	Demam dan mencret	Bunga, akar
9.	Kalatea batik	<i>Calatea lietzei</i>	Luka bakar	Rimpang
10.	Pisang hias	<i>Heliconia colisiana</i>	Sakit mencret	Tangkai daun
11.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Lever, kencing manis, hipertensi	Buah, daun
12.	Sambiloto	<i>Andrigraphis paniculata</i>	Darah tinggi, diabetes, TBC paru	Semua
13.	Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	Kanker, salururan napas, hepatitis	Semua
14.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Batuk, radang mulut, sakit kulit, disentri	Buah
15.	Begonia	<i>Begonia fimbriatipulata</i>	Turun panas, bersih darah, tekan batuk	Daun, semua
16.	Kacapiring	<i>Gardenia augusta</i>	Diabetes, sariawan, demam, sukar BAB	Daun
17.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Infeksi ginjal, kencing batu, encok	Semua, daun
18.	Kacang-kacangan	<i>Arachis pintal</i>	Penyubur lahan, kurang erosi dan gulma	Semua
19.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Batuk rejan, gusi berdarah, hipertensi	Buah, bunga
20.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Eksim, luka lama, luka bermanah/koreng	Biji
21.	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Ambeien, kandungan air seni, pinggang, bisul	Buah, biji, kulit batang
22.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Nyeri haid dan bahan kosmetika	Daun, bunga
23.	Sikas	<i>Cycas revoluta</i>	Sakit perut, batuk dan mencret	Semua
24.	Pegagan/Antanan	<i>Centella asiatica</i>	Bronchitis, diabetes, kuat daya ingat	Semua
25.	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	Sakit kepala, batuk, lancar haid	Rimpang

No.	Nama Elemen Toba	Nama Botani (Latin)	Khasiat Obat & Kegunaan	Bagian yang dimanfaatkan
26.	Lengkuas	<i>Alpinia purpurata</i>	Gairah seks, nafsu makan, limpa	Rimpang
27.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Hepatitis, ginjal, kolesterol	Rimpang
28.	Lempuyang emprit	<i>Zingiber americanus</i>	Alergi udang, reumatik, kolera	Rimpang
29.	Lempuyang gajah	<i>Zingiber zerumbet</i>	Badan lemah, kencing batu, diare	Rimpang
30.	Lempuyang wangi	<i>Zingiber aromaticum</i>	Nafsu makan, Ambein, kurang darah	Rimpang
31.	Temu Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Tumor, nafsu makan, lemah sahwat	Rimpang
32.	Temugiring	<i>Curcuma heyneana</i>	Pelangsing, bau badan, kulit luka	Rimpang
33.	Temuhitam	<i>Curcuma airoidinosa</i>	Bersih haid, nafsu makan, kudis	Rimpang
34.	Daun Encok	<i>Plumbago zeylanica</i>	Sakit pinggang, encok, sakit kepala	Daun, akar
35.	Temukunci	<i>Gastrochilus pandaratum</i>	Sariawan, batuk kering, kurap	Rimpang
36.	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Sakit kuning, nyeri sendi, gemuk	Rimpang
37.	Daun dewa	<i>Gynura procumbens</i>	Hipertensi, perdarahan, tumor	Daun, umbi
38.	Daun sendok	<i>Plantago major</i>	Demam, batu ginjal, bekas luka, bisul	Semua, biji
39.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Kolera, obat kuat, batuk kering	Rimpang
40.	Kunyit	<i>Curcuma longa/domestica</i>	Hepatitis, hipertensi, nafsu makan	Rimpang
41.	Lili paris	<i>Ophiopogon japonicus</i>	Paru, batuk darah, panas, lancar air seni	Umbi
42.	Sereh	<i>Andropogon nardus</i>	Penghangat badan, peluruh keringat, kumur	Daun, akar
43.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Subur rambut, sakit perut, diabetes, batuk	Daun, bunga
44.	Lengkuas merah	<i>Alpinia purpurata</i>	Panu (jamur kulit) dan pelega perut	Rimpang
45.	Jengger ayam	<i>Celosia cristata</i>	Keputihan, nyeri haid, kencing nanah	Bunga
46.	Sutra Bombay	<i>Portulacca grandiflora</i>	Anti nyeri, radang dan bengkak	Semua
a.	Pergola besi/kawat		Panjangtan tanaman nona makan sirih	
b.	Teras ruang tamu		Ruang penerima tamu	
c.	Jalan setapak		Sirkulasi manusia	
d.	Lampu taman bulat		Penerangan taman	
e.	Bak-bak tanaman		Bak hias tanaman	
f.	Tempat sampah		Penampungan sampah rumah tangga	

No.	Nama Elemen Toba	Nama Botani (Latin)	Khasiat Obat & Kegunaan	Bagian yang dimanfaatkan
ZONA KEHIDUPAN				
47.	Bayam Merah	Iresine herbstii	Hb rendah, perdarahan, hipotensi	Daun
48.	Belimbing manis	Averrhoa carambola	Hipertensi, Diabetes, kolesterol	Buah, daun
49.	Salvia	Salvia splendens	Pelega perut dan muals	Semua
50.	Kembang coklat	Zephyranthes candida	Lever, kejang anak, ayam	Semua
51.	Lidah mertua	Sansevieria trifasciata	Antibiotik, influenza, hair tonic, bisul	Daun
52.	Bunga pukul delapan	Turnera subulata	Bisul dan stimulant	Daun, akar
53.	Bunga pukul empat	Mirabilis jalapa	Bisul, sembelit dan bengkak, kosmetika	Daun, buah
54.	Tapak dara	Catharanthus roseus	Anti kanker, turun gula darah, penenang	Semua
55.	Sirih	Piper betle	Antiseptik, sariawan, harum napas, bau badan	Daun
56.	Boroko	Celosia argentea	Hipertensi, keputihan, muntah darah	Biji, bunga
57.	Pepaya	Carica papaya	Malaria, nafsu makan, ASI, cacing	Semua
58.	Asam Jawa	Tamarindus indica	Reumatik, asma, morbili, sariawan, diuretic	Buah
59.	Kelapa hijau	Cocos nucifera	Penawar racun, demam, diare, cacingan	Buah, air
60.	Kamboja	Plumeria acuminata	Kencing nanah, frambusia, bengkak, bisul	Getah batang
61.	Greget otot	Equisetum debile	Peluruh air seni dan mencret	Semua
62.	Kembang Sore	Abutilon indicum	TBC Paru, wasir, reumatik	Semua
63.	Beluntas	Pluchea indica	Menghilangkan bau badan dan bau mulut	Daun
64.	Nanas karang	Rhoeo spathacea	Batuk	Daun, bunga
65.	Kemangi/Lampes	Ocimum sanctum	Lancar ASI, turun panas, pencernaan	Daun, biji, akar
66.	Paku sepat	Nephrolepis cordifolia	Disentri, infeksi saluran kemih, demam	Semua
67.	Bunga tasbih	Canna indica	Hepatitis, keputihan, perdarahan	Semua
68.	Cemara kipas	Thuja orientalis	Demam, batuk, mencret	Daun
b.	Teras ruang keluarga		Ruang santai	
c.	Jalan setapak		Sirkulasi manusia	
d.	Lampu taman kotak		Penerangan taman	

No.	Nama Elemen Toba	Khasiat Obat & Kegunaan	Bagian yang dimanfaatkan
e.	Kandang hias	Kandang ayam pelung	
f.	Kandang hewan	Kandang kelinci	
g.	Kolam ikan	Pemeliharaan ikan hias/budidaya	
h.	Gazebo	Tempat santai	
i.	Pergola kayu	Panjangtan tanaman sirih	
ZONA PRIBADI :			
69.	Mawar	Nyeri haid dan tidak teratur, radang sendi	Bunga, daun, akar
70.	Alpukat	Kolesterol, sariawan, kencing batu, diuretik	Buah, daun
71.	Bambu kuning	Sakit kuning dan bengkok	Rebung
c.	Jalan setapak	Sirkulasi manusia	
d.	Lampu taman kotak	Penerangan taman	
h.	Kolam ikan	Pemeliharaan ikan hias/budidaya	
j.	Air mancur	Hiasan kolam ikan	
ZONA KEGIATAN :			
72.	Pare	Nafsu makan, ASI, lever, wasir	Semua
73.	Tomat	Demam, jerawat, wasir, sembelit, lambung	Buah
74.	Cabe merah	Rematik, sariawan, pilek, nafsu makan	Buah
75.	Lobak	Peluruh air seni, dipteri, batuk	Umbi
76.	Sawi	Peluruh air susu, batuk, sakit kepala	Daun
77.	Tempuh wiyang	Peluruh air seni dan untuk lalapan	Daun
78.	Pandan wangi	Mual dan pewangi masakan	Daun
79.	Salam	Diare dan astringen	Daun, buah
80.	Rumput gajah mini	Penutup tanah dan penghias taman	
b.	Teras ruang jemur	Ruang jemur pakaian dan setrika	
k.	Pergola kayu	Panjangtan tanaman sayuran pare/labu siem	

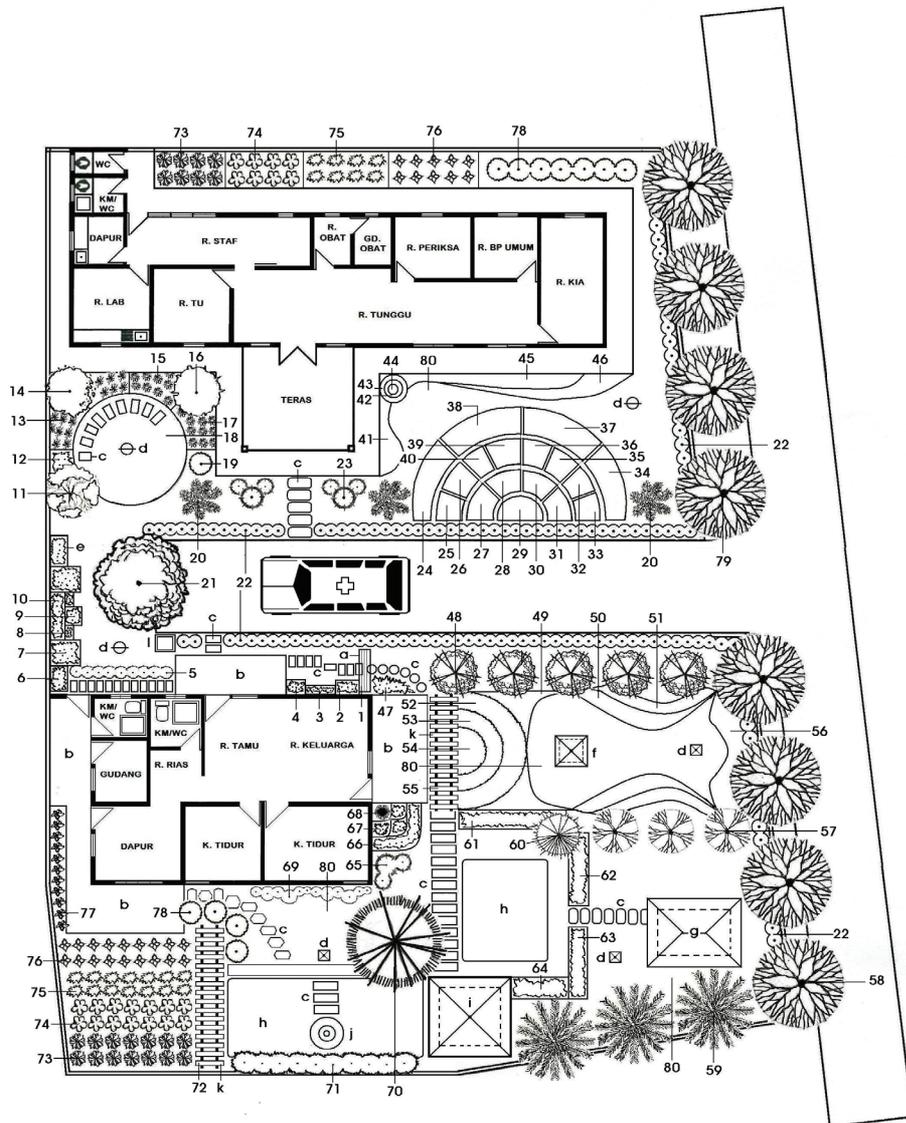
LAMPIRAN GAMBAR 1.
 IR. H. ANTON GUNARTO, MS.



ZONING HIPOTETIS TOBA
 PUSKESMAS RANCABUNGUR



LAMPIRAN GAMBAR 2.
 IR. H. ANTON GUNARTO, MS.



DISAIN HIPOTETIS TOBA
 PUSKESMAS RANCABUNGUR



